

ANALISIS KESULITAN MENGHITUNG PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT SD NEGERI 176377 AEK NATOLU KECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TOBA

Frikson Jony Purba¹⁾, Nadia Cyntia Kurnia Br Silaban²⁾, Rolani Saragih³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: purbafrikson@gmail.com

ABSTRAK

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Di dalam kenyataannya di SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti dalam memahami dan menguasai konsep mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan dengan benar, hal ini mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan pecahan sehingga banyak terjadi kesalahan - kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan operasi hitung penjumlahan pecahan. Permasalahan yang di alami siswa tersebut menjadikan siswa beranggapan bahwa mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan merupakan materi yang sangat sulit. Pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) "Kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensiyang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan".

Persoalan persoalan yang dihadapi siswa di SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba akan dijadikan topik dalam penelitian kali ini dengan mengangkat judul "Analisis Kesulitan Menghitung Penjumlahan Pecahan Berpenyebut SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban ulu Kabupaten Toba". Tujuan dari penelitian ini untuk menanalisis kesulitan menghitung penjumlahan pecahan berpenyebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas V adalah 22 orang siswa sekaligus sebagai sampel penelitian. Alat pengumpulan tes yang digunakan yaitu tes Essay dan wawancara.

Kata_Kunci : Analisis_Menghitung_Pecahan

ABSTRACT

Learning is a process or effort carried out by each individual to obtain changes in behavior, both in the form of knowledge, skills, as well as positive attitudes and values as an experience from various material that has been studied. In reality, at SD Negeri 176377 AEK NATOLU, Lumban Julu District, Toba Regency, there are still many students who do not yet understand and master the concept of carrying out fractional addition calculation operations correctly, this results in many students experiencing difficulties in solving fraction addition calculation operation problems, so this happens a lot. errors in solving the problem of calculating the addition of fractions. The problems experienced by these students make students think that doing the calculation operation of adding fractions is very difficult material. The definition of learning difficulties is a condition where the achievements achieved do not match the standard criteria that have been set. According to Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) "Learning difficulties are a mistaken opinion regarding low intelligence because in reality quite a lot of students have high intelligence, but their learning outcomes are low, far from what was expected."

The problems faced by students at SD Negeri 176377 AEK NATOLU, Lumban Julu District, Toba Regency will be used as the topic of this research with the title "Analysis of the Difficulty of Calculating the Addition of Fractions with Denominators at SD Negeri 176377 AEK NATOLU, Lumban Ulu District, Toba Regency". The aim of this research is to analyze the difficulty of calculating the addition of fractions with denominators. This research was carried out at SD Negeri 176377 AEK NATOLU, Lumban Julu District, Toba Regency, Academic Year 2023/2024. The number of class V students was 22 students as well as the research sample. The test collection tools used are essay tests and interviews.

Keyword : Analysis_Calculating Fractions

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Slameto (2015:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Namun kenyataannya pada saat ini masih banyak siswa yang belum mengerti dan menguasai konsep mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan benar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan pecahan yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan.

Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. "Mengingat banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan nyata, maka konsep maupun operasi pecahan penting untuk dikuasai" (Subarinah, 2006:79). Pada sekolah dasar pembelajaran khususnya di kelas V materi pecahan yang diajarkan yaitu Menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan. Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut didasarkan pada hasil data dari TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) pada tahun 2011 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 38 dari 42

negara.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SD Negeri 176377 AEK NATOLU, banyak ditemukan kesulitan-kesulitan pada proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan yang berlangsung di sekolah. Kebanyakan siswa masih lambat memahami materi pecahan, padahal guru sudah berulang kali menjelaskan kepada siswa, bahkan siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus diselesaikan. Guru juga menjelaskan bahwa siswa banyak yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas. Karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Jarangnya penggunaan media/alat peraga pada saat guru menjelaskan materi, serta kebanyakan guru masih mengajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. interaksi antara stimulus dan respons".

Menurut Abduhrrahman dalam Pingge, (2016:145) "Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar". Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis serta kemampuan kerjasama tetapi masih sulit untuk menafsirkan hal ini dipengaruhi oleh kesulitan belajar. Menurut Mulyono

Abdurahman (2012:1) "Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajardan *disability* artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidak mampuan belajar". Menurut Marlina (2019:46) "Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung". Menurut Muhammedi (2017:33) "Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah".

Pembelajaran matematika di SD untuk melatih siswa dalam berpikir kritis logis dan mengembangkan sifat percaya diri. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut belum tercapai. permasalahan ini terlihat pada cara siswa dalam pembelajaran matematika yang kurang aktif, dan pasif, karena hal itu membuat guru sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban ulu Tahun Ajaran 2023/2024 bahwa hasil belajar matematika mengerjakan operasi hitung pecahan berpenyebut siswa kelas V belum mencapai hasil maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan dan kemampuan siswa dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan tes dan wawancara.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya dan menentukan batas-batas yang jelas dengan tujuan penelitian.

PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan
 - a. konsultasi dengan kepala sekolah untuk memohon ijin melakukan penelitian
 - b. menyusun tes
 - c. menyusun pertanyaan wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan
Penelitian akan melaksanakan kegiatan memberikan tes pada peserta didik. Tahap-tahap yang disusun oleh pelaksanaan ini sebagai berikut:
 - a. Menyebarkan tes kepada siswa dan memeriksa lembar jawaban yang telah diisi oleh siswa.
 - b. Melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai rendah
 - c. Melakukan analisis data sebagai hasil penelitian. Setelah tes, dan wawancara terlaksana maka diverifikasi agar dapat dianalisis untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban ulu

PEMBAGIAN TUGAS

Dalam penelitian ini terdapat mahasiswa yang membantu proses pelaksanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Mahasiswa yang membantu adalah Nadia Cyntia Kurnia br Silaban, Rolani Saragih, dan Nola Hasian br Berutu yang membantu peneliti dalam membagikan angket, dokumentasi dan menyusun laporan hasil penelitian nantinya.

HASIL PENELITIAN

Matematika membuat peserta didik menjadi lebih berpikir logis, sistematis dan struktur serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) sebagai suatu bahan evaluasi saat akan mengakhiri pembelajaran di kelas 6, salah satunya ialah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah cukup serius melihat dan memahami pembelajaran matematika terutama di tingkat sekolah dasar. Hasil tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan di kelas V SD Negeri 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban ulu secara individu diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 45.

Rata-rata tingkat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal nomor 7, 8 dan 9 berada pada kategori sangat rendah karena tingkat kesalahan siswa menjawab paling banyak salah terdapat pada nomor soal tersebut, yaitu terdapat 5 orang yang menjawab salah dan 1 orang yang menjawab benar. Hanya terdapat satu soal dengan kategori tinggi yaitu pada soal nomor 2, kemudian satu soal yang mendapatkan kategori sedang yaitu soal nomor 1 dan 6 sedangkan soal lainnya mendapatkan kategori sangat rendah yaitu soal nomor 3, 4, 5, 7, 8, dan 9. Untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling sedikit salah adalah soal nomor 2 yaitu terdapat 1 yang menjawab salah dan 5 yang menjawab benar. Kemudian untuk soal dengan tingkat kesalahan siswa menjawab paling banyak salah adalah soal nomor 7, 8, dan 9 yaitu terdapat 5 yang menjawab salah dan 1 yang menjawab benar. Sehingga dapat dikatakan siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 7, 8, dan 9. Dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan diperoleh faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal

cerita pecahan siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal cerita pecahan karena kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran serta siswa tidak mengetahui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar. Kemudian siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama karena ada konsep yang sering siswa lupakan yaitu konsep operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan serta siswa tidak mengerti bagaimana cara menyamakan penyebut dan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa tidak bisa dalam menyederhanakan pecahan karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyederhanakan pecahan agar menjadi pecahan yang paling sederhana. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kelas V SD NEGERI 176377 AEK NATOLU Kecamatan Lumban ulu yaitu cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga memangkitkan minat belajar siswa, guru memberikan lebih banyak lagi latihan soal kepada siswa, penggunaan bahasa Indonesia hendaknya lebih sering digunakan dalam pembelajaran agar siswa terbiasa menggunakan bahasa tersebut sehingga saat diberikan soal cerita siswa dapat mudah memahami maksud dari soal tersebut, di akhir pembelajaran hendaknya guru memperhatikan perkembangan atau kemampuan siswa, sejauh mana siswa sudah memahami materi yang diberikan, sebaiknya orang tua ataupun keluarga mempunyai peran dalam proses belajar anak dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Kepada guru agar lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan pembelajaran dan memilih media serta metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam kegiatan menyelesaikan operasi hitung khususnya

pada materi pecahan sehingga siswa semakin paham dan ingat mengenai materi yang telah dipelajari. Kepada siswa agar lebih banyak berlatih soal-soal pecahan yang bervariasi agar semakin terbiasa menyelesaikan berbagai bentuk soal memahami materi operasi hitung pecahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya dalam operasi hitung pecahan. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan soal operasi hitung khususnya pada materi pecahan, sehingga dapat memperbaiki kualitas dari kegiatan pembelajaran dan untuk peneliti lain, hasil

penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian kembali tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan.

Faktor Penyebab Kesulitan

Setelah peneliti memberikan soal tes kepada siswa SD SD NEGERI 176377 AEK NATOLU maka peneliti mewawancarai responden untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. dari 32 orang responden, peneliti mewawancarai 10 orang responden. Keseluruhannya pernyataan 10 orang siswa dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Siswa
1	Bagaimana kesesuaian waktu menjawab soal?	9 orang siswa menjawab Sesuai, 1 orang menjawab tidak
2	Dimanakah kesulitan soal?	4 orang menjawab Kurang paham, 6 menjawab tidak ada
3	Apakah guru memberi contoh soal menjelaskan?	5 orang menjawab iya, 4 orang menjawab tidak, dan 1 orang siswa menjawab kadang kadang tidak
4	Apakah guru selalu memberi pertanyaan setelah pembelajaran dijelaskan?	8 orang siswa menjawab iya, 1 orang menjawab tidak, dan 1 orang siswa menjawab kadang iya dan kadang tidak
5	Apakah guru selalu menpembelajaran yang lalu sebelum m pembelajaran yang baru?	5 orang menjawab iya, 5 orang menjawab
6	Apakah guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan da	Semua menjawab iya
7	Apakah guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain?	2 orang menjawab iya, 7 orang menjawab dan 1 siswa menjawab kadang iya dan tidak
8	Apakah orangtua selalu membant belajar matematika?	2 orang menjawab tidak pernah dan 7 menjawab iya, dan 1 orang siswa menjawab kadang iya dan kadang tidak

9	Apakah kamu lebih senang bertanya guru tentang tugas yang kamu tidak atau mencari dari internet?	5 orang menjawab Mencari dari itern 5orang lainnya menjawab bertanya kepada
10	apakah kamu merasa berkesulitan mengerjakan soal matematika?	7 orang menjawab iya 2orang menjawab dan 1 orang siswa menjawab kadang ikadang tidak

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa matematika yaitu terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu seperti siswa kurang paham dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama atau siswa tidak menguasai konsep, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yaitu siswa tidak diajari atau diarahkan oleh orang tua saat belajar dirumh, dengan adanya internet siswa lebih suka mencari jawaban dariinternet sehingga membuat siswa menjadi malas dalam berpikir. Dari hasil wawancara ini siswa masih sulit dalam operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebuttidak sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Faktor kesulitan belajar siswa matematika yaitu terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu seperti siswa kurang paham dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama atau siswa tidak menguasai konsep, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yaitu siswa tidak diajari atau diarahkan oleh orang tua saat belajar dirumh, dengan adanya internet siswa lebih suka mencari jawaban dariinternet sehingga membuat siswa menjadi malas dalam berpikir.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai cara mengetahui Kesulitan Menghitung Penjumlahan

Pecahan Berpenyebut dan cara mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ihsan El Khuluqo. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karwono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Muhammedi. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4(1), 33-42.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta. Subarinah, Sri. 2006. *Inivasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.